

**GEREJA KATOLIK
KEUSKUPAN SURABAYA**

Jl. Polisi Istimewa 17, Surabaya 60265 - Indonesia
Telp. (031) 5677796 / 5615592 - Fax (031) 5684004
E-mail : sekruprsby@gmail.com



**CATHOLIC CHURCH
DIOCESE OF SURABAYA**

17 Polisi Istimewa Str., Surabaya 60265 - Indonesia
Phone +62.31.5677796 / 5615592 - Fax +62.31.5684004
E-mail : sekruprsby@gmail.com

SERUAN MORAL KEUSKUPAN SURABAYA UNTUK PEMILU 2024

Umat Beriman sebagai Pemilih yang baik dan bermartabat

Umat Allah yang terkasih,

Negara kita yang tercinta pada tahun 2024 hendak melakukan pesta demokrasi. Suatu perhelatan untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan pada tanggal 14 – 15 Februari 2024 dilaksanakan pemungutan dan penghitungan suara.

Kita adalah bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia, bersama seluruh masyarakat, mencita-citakan terwujudnya kesejahteraan umum bagi seluruh rakyat Indonesia. Pemilu merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem demokrasi, yang memungkinkan rakyat memilih para wakil dan pemimpin pemerintahan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan demi terwujudnya cita-cita bangsa. Mereka yang telah terpilih melalui Pemilu secara sah mendapatkan mandat dari rakyat untuk memimpin dan mengurus pemerintahan atas nama negara.

Gereja Katolik, melalui Konsili Vatikan II, mengajarkan dalam dokumen *Gaudium et Spes* no.75, “Hendaknya semua warga negara menyadari hak maupun kewajibannya untuk secara bebas menggunakan hak suara mereka guna meningkatkan kesejahteraan umum (*bonum commune*)”. Oleh-karena itu, setiap umat katolik sebagai warga negara yang bertanggungjawab terus menerus didorong untuk terlibat dalam upaya menghidupi dan mengembangkan demokrasi secara baik dan bermartabat. Saya sangat bangga dan menghormati umat katolik yang bersedia maju dalam kontestasi politik, baik yang telah menjabat sebagai anggota Legislatif, Eksekutif, Yudikatif selama ini maupun yang akan maju dalam Pemilihan Umum 2024.

Bapa Suci Paus Fransiskus, dalam perjumpaan dengan kaum muda di Roma pada tgl 20 Mei 2021, menyampaikan bahwa cinta kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari cinta kepada sesama. Cinta kepada sesama adalah hal yang politis, yang ditujukan kepada semua orang. Cinta kepada sesama merupakan jiwa dari politik. Politik adalah bentuk tertinggi dari cinta kepada sesama. Jikalau politik kehilangan cinta maka tujuan politik itu sendiri gagal. Dalam Hal ini politik dimengerti sebagai suatu cara mengatur tatanan hidup bernegara ke arah *bonum commune*.

Umat Allah yang terkasih,

Saya mengajak saudara-saudari menyadari tanggungjawab umat katolik dalam bidang politik dan peran serta aktif kita dalam pemilu. Demi putusan 'memperbaiki dan menyempurnakan dunia dengan semangat Injil', hendaknya semua umat katolik menggunakan hak-suaranya secara bertanggungjawab dengan datang ke TPS dan memberikan hak suara Anda

Pemilu sebagai wujud kedaulatan rakyat dan representasi kehendak bersama, namun juga sangat rentan menimbulkan gesekan kepentingan yang dapat berpotensi menciptakan perpecahan di kalangan masyarakat, bahkan memicu terjadinya konflik dengan kekerasan. Maka, hendaklah:

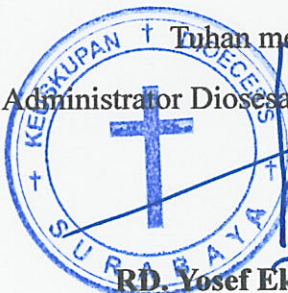
1. Setiap umat katolik ambil bagian secara aktif mewujudkan Pemilu yang bersih dan bermartabat dengan menaati Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, menjaga kondisi hidup bersama yang aman, tertib, jujur, adil dan damai, baik secara internal Gereja maupun secara eksternal bersama masyarakat.
2. Dalam masa persiapan Pemilu, hendaknya:
 - a. Sebagai warga negara yang baik, mengenali secara sungguh-sungguh calon pemimpin dan calon wakil rakyat yang hendak dipilih, dengan nurani yang jernih meneliti rekam jejak, visi-misi, dan integritas kepribadiannya. Ada banyak informasi terkait para calon pemimpin dan wakil rakyat kita, namun jangan pernah mengabaikan sikap kritis dan reflektif supaya data dan informasi yang akurat yang kita dapatkan, bukan sebaliknya.
 - b. Pastor Paroki, pimpinan komunitas, ketua Lingkungan/Wilayah hendaknya terbuka dan menerima dengan baik kedatangan caleg/tokoh Partai untuk mendengarkan dan memberikan semangat serta masukan tentang :
 - i. Prinsip-prinsip Katolik Ajaran Sosial Gereja tentang misi putusan Gereja di dunia kemasyarakatan demi kesejahteraan umum dan memperbaiki tata dunia.
 - ii. Komitmen kesetiaan pada 4 pilar Negara: Pancasila – Bhinneka Tunggal Ika – NKRI - UUD 1945.
 - iii. bagaimana berkampanye yang bersih dan menghindari praktek kampanye yang licik dan kotor dengan menolak: politik uang, politisasi SARA, serta menolak ujaran kebencian.
 - iv. tempat ibadah dan kegiatan peribadatan/pendalaman iman untuk kepentingan kampanye tidak diperbolehkan.
 - c. Para Imam, Biarawan-Biarawati, fungsionaris Paroki dan Lingkungan :
 - i. Secara bijak menggunakan media sosial agar tidak menimbulkan perpecahan ataupun batu sandungan dalam tugas utama penggembalaan jemaat. Bijaklah pula ketika melakukan aktivitas-aktivitas bersama para calon wakil rakyat agar tidak disalahpahami sebagai bentuk dukungan yang istimewa dan khusus.
 - ii. Grup Media Sosial resmi dalam pengurus Gereja hendaknya menghindari konten-konten yang mengindikasikan kepentingan pemenangan kontestasi pemilu.
 - iii. Hendaknya keterlibatan/keanggotaan pribadi warga Lingkungan dalam kelompok dan organisasi di luar Gereja tidak mengganggu ataupun menjadi batu sandungan bagi keutuhan persekutuan warga lingkungan dan kemurnian putusan Gereja di tengah masyarakat. (*Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan pasal 10*)

- d. Penyadaran, pembinaan, dan pendampingan akan hak dan kewajiban bagi pemilih pemula menjadi prioritas program pastoral Kerasulan Umum di setiap Paroki.
 - e. Kritis dan tidak mudah menyebarkan aneka berita provokatif/hoax politik
3. Pada hari pelaksanaan Pemilu 2024 dan masa Pasca Pemilu:
- a. Pemilu 2024 bertepatan dengan hari Rabu Abu, pembuka masa Prapaskah bagi Gereja Katolik. Maka, terkait Liturgi Rabu Abu:
 - i. Mengingat jarak antara rumah Umat dan gereja tempat perayaan Ekaristi Rabu Abu cukup beragam, maka setiap Paroki mengatur secara bijak dengan menetapkan penjadwalan Misa dan penerimaan abu baik di hari Rabu pagi maupun sore.
 - ii. Abu bisa diterimakan pada hari Kamis hingga Sabtu siang, bagi yang belum menerimanya pada hari Rabu.
 - b. Hendaknya umat katolik yang sudah memiliki kartu tanda bukti sebagai pemilih yang sah, sungguh-sungguh mementingkan kehadirannya di TPS untuk memberikan hak pilih secara bijak dan bertanggungjawab. Untuk itu bagi umat katolik yang belum memperoleh kartu tanda bukti sebagai pemilih, hendaknya segera mengurusnya agar dapat menggunakan hak pilihnya sebaik-baiknya.
 - c. Tim Kerawam hendaknya mendorong warga katolik untuk terlibat dalam kepanitiaan penyelenggaraan di TPS dan pengawasan/pengawasan hasil Pemilu di daerahnya masing-masing. Tim Kerawam juga hendaknya membantu umat katolik yang telah memiliki hak pilih namun belum memperoleh kartu tanda bukti peserta pemilu, agar kartu tanda bukti tersebut dapat diperoleh demi kelancarannya dalam menggunakan hak pilih.
 - d. Umat Katolik, setelah terlaksananya Pemilu, sebagaimana dirumuskan dalam Ardas kita, menghidupi semangat persekutuan murid-murid Kristus yang memiliki kedewasaan iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner. Kita menghormati hasil penghitungan suara sebagaimana ditetapkan oleh KPU. Siapapun yang terpilih adalah pilihan rakyat yang sesuai dengan prinsip demokrasi, sehingga umat tidak mudah terhasut aneka hasutan dan perpecahan di masyarakat. Kesatuan dan cita-cita luhur bangsa adalah lebih tinggi dari kepentingan pribadi/kelompok.

Umat Allah yang terkasih,

Saya mengajak Anda Saudara semua untuk berdoa kepada Allah agar Pemilu 2024 berjalan dengan baik dan bermartabat karena terlaksana dengan jujur, adil, bebas dan damai.

Tuhan memberkati,
Administrator Diocese Keuskupan Surabaya



RD. Yosef Eko Budi Susilo